

Analisis Pengembangan Ekowisata Di Sei Seleq PT Gunung Gajah Abadi Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur

Jerlita Kadang Allo¹, Iin Sumbada Sulistyorini¹

¹Program Studi Kehutanan, STIPER Kutai Timur
Jl Soekarno-Hatta, Sangatta, Kutai Timur

ABSTRACT

PT Gunung Gajah Abadi area in Kongbeng district, Kutai Timur regency is one of production forest that has several tourism potencies, which can attract people to come and to do ecotourism activities. The objective of this research was to formulate the alternative option to develop ecotourism of Sei Seleq in PT Gunung Gajah Abadi Area This research was held in PT Gunung Gajah Abadi Area, year of 2015. Field data collection ran primarily and secondarily. Primary data were collected by interviewing 30 visitors and 5 stakeholder as respondents, using purposive sampling method. To formulate development strategies of ecotourism in PT Gunung Gajah Abadi area SWOT analysis were used. The result had formulated strategies for Sei Seleq ecotourism development in PT Gunung Gajah Abadi by capacity building of social institution and organization of perpetrators of ecotourism services, empowering of local economics, empowering of human resources competences, and increasing tourist satisfactions.

Keywords: *Ecotourism, Sei Seleq, Gunung Gajah Abadi*

ABSTRAK

Kawasan PT Gunung Gajah Abadi di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur adalah salah hutan produksi yang memiliki beberapa potensi wisata yang mampu menarik masyarakat untuk berkunjung dan melakukan kegiatan wisata alam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk merumuskan alternatif upaya pengembangan ekowisata Sei Seleq yang ada di kawasan hutan PT Gunung Gajah Abadi Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. Penelitian ini dilaksanakan di kawasan hutan PT.Gunung Gajah Abadi di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur pada tahun 2015. Pengumpulan data dilapangan berupa data primer dan sekunder, di mana data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden yang di lakukan dengan cara *purposive sampling* sebanyak 30 orang pengunjung dan 5 orang pihak pengelola/ perusahaan. Untuk merumuskan strategi pengembangan ekowisata di kawasan PT Gunung Gajah Abadi digunakan analisis SWOT. Hasil penelitian memberikan rumusan strategi dalam pengembangan ekowisata Sei Seleq di PT. Gunung Gajah Abadi yaitu melalui penguatan organisasi dan kelembagaan pelaku jasa ekowisata, penguatan ekonomi lokal, penguatan kompetensi sumberdaya manusia dan peningkatan kepuasan wisatawan.

Kata kunci: Ekowisata, Sei Seleq, Gunung Gajah Abadi

1 Pendahuluan

Kebijakan umum pengembangan hutan untuk ekowisata saat ini mengacu pada Kebijakan Pariwisata Alam yang berlandaskan Undang-undang nomor 5 tahun 1990 tentang Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya dan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 13 tahun 1994 tentang Perburuan Satwa Buru dan PP nomor 18 tahun 1994 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Wisata dan Taman Hutan Raya, dengan kebijakan umum pengembangan pariwisata

alam dilakukan dalam kerangka mewujudkan kelestarian sumberdaya alam hayati dan keseimbangan ekosistemnya, sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia (Fandeli, 2000).

Fandeli (2000) juga menyatakan bahwa dalam pemanfaatan jasa lingkungan untuk kepentingan wisata alam harus dilaksanakan secara hati-hati dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan.

Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang sangat erat dengan prinsip konservasi, bahkan dalam strategi pengembangan ekowisata juga menggunakan strategi konservasi (Fandeli, 2000). Dengan demikian kegiatan ekowisata diarahkan pada upaya pendayagunaan potensi objek wisata alam dengan tetap memperhatikan prinsip keseimbangan antara lain kepentingan, pemanfaatan dan pelestarian alam yang ada di suatu kawasan atau wilayah.

Kawasan hutan yang dapat berfungsi sebagai kawasan wisata alam yang berbasis lingkungan adalah kawasan pelestarian alam (Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Taman Wisata Alam), kawasan suaka alam (Suaka Margasatwa) dan hutan lindung melalui kegiatan wisata alam terbatas, serta Hutan Produksi yang berfungsi sebagai wana wisata (Fandeli, 2000).

Kawasan PT Gunung Gajah Abadi di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur adalah salah satu hutan produksi yang memiliki beberapa potensi wisata yang mampu menarik masyarakat untuk berkunjung dan melakukan kegiatan wisata alam. Dengan adanya kegiatan penelitian analisis pengembangan ekowisata diharapkan akan meningkatkan dan mengembangkan ekowisata yang ada di kawasan PT Gunung Gajah Abadi di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk merumuskan alternatif upaya pengembangan ekowisata Sei Seleq yang ada di kawasan hutan PT Gunung Gajah Abadi Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan kepada instansi dan pihak perusahaan yang terkait dalam mengembangkan ekowisata Sei Seleq di kawasan PT Gunung Gajah Abadi Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.

2 Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan hutan PT Gunung Gajah Abadi di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur, selama 1 tahun dari bulan Desember 2014 sampai dengan bulan Desember 2015.

2.2 Bahan dan Alat

2.2.1 Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian yaitu :

- a. Profil PT. Gunung Gajah Abadi.
- b. Peta hutan PT. Gunung Gajah Abadi.
- c. Kuesioner

2.2.2 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kamera untuk dokumentasi di lapangan
- b. Alat tulis dan buku untuk mencatat data di lapangan.
- c. Komputer untuk pengelolaan data yang sudah didapat di lapangan.

2.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

2.3.1 Orientasi Lapangan

Orientasi lapangan dilakukan guna mendapatkan informasi keadaan lapangan secara menyeluruh sebelum dilakukan penelitian.

2.3.2 Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dilapangan berupa data primer dan sekunder, di mana data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden pengunjung dan wawancara dengan pihak perusahaan. Pemilihan responden dilakukan dengan cara *purposive sampling*, dengan jumlah sebanyak 30 orang pengunjung dan 5 orang pihak pengelola, sedangkan data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari perusahaan yang berupa Profil PT. Gunung Gajah Abadi.

2.4 Analisis Data

Tabel 1. Analisis SWOT Pengembangan Ekowisata PT GGA

Faktor Internal Faktor Eksternal	Strengths (S) Menentukan beberapa faktor kekuatan internal	Weaknesses (W) Menentukan beberapa faktor kelemahan internal
Opportunities (O) Menentukan beberapa faktor peluang eksternal	Strategi S-O Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Menentukan beberapa faktor ancaman eksternal	Strategi S-T Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

--	--	--

3 Hasil dan Pembahasan

Untuk merumuskan upaya pengembangan ekowisata di kawasan PT Gunung Gajah Abadi digunakan analisis SWOT. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2001). Pada Tabel 1 menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

3.1 Sejarah Pengusahaan Hutan IUPHHK PT.Gunung Gajah Abadi

Kawasan areal IUPHHK PT.Gunung Gajah Abadi termasuk ke dalam kawasan hutan sungai Wahau dan sungai Seleq, Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur.PT. Gunung Gajah Abadi memperoleh hak pengusahaan hutan berdasarkan Forestry Agreement NO.FA/N/044/X/1972, tanggal 04 Oktober 1972, SK HPH, NO.314/Kpts/Um/1973, pada tanggal 04 Juli 1973, dan Addendum FA, No.FA/N-AD/006/V/1982, tanggal 01 Mei 1982 dengan luas areal 75.000 ha.

Setelah menyelesaikan tata batas areal, ternyata luasan areal bertambah menjadi 81.000 ha dan perubahan ini mendapatkan pengukuhan melalui SK. Menteri Kehutanan No.130/Kpts-II/1992, tanggal 13 Februari 1992. Selanjutnya berkenaan dengan telah berakhirnya jangka pengusahaan, perusahaan telah memperoleh persetujuan prinsip perpanjangan HPH dari menteri Kehutanan melalui surat No.891/Menhut-IV/1994 tanggal 01 Juni 1994. Jenis-jenis pohon yang dieksploitasi adalah dari jenis-jenis meranti, kruing, bangkirai, kapur, dan jenis Komersil lainnya.

3.2 Letak, Luas dan Posisi Geografi

Secara administrasi pemerintahan bahwa areal IUPHHK PT.Gunung Gajah Abadi termasuk dalam Kecamatan Kongbeng yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur.Menurut sistem administrasi kehutanan termasuk dalam wilayah Dinas Kuhutanan Kabupaten Kutai Timur dan berdasarkan pembagian Daerah Aliran Sungai (DAS), areal IUPHHK PT.Gunung Gajah Abadi termasuk dalam sub DAS Seleq seluas 66.600 ha dan Sub DAS Wahau seluas 14.400 ha.

Menurut posisi geografis, areal HPH PT.Gunung Gajah Abadi terletak antara garis lintang 116°40'-117°02' BT dan 1°20'-1°35' LU dengan ketinggian tempat 25-250 m dpl.

3.3 Keadaan Hutan

Vegetasi di areal perusahaan hutan PT. Gunung Gajah Abadi, merupakan tipe vegetasi hutan pegunungan yang didominasi oleh jenis-jenis Dipterocarpaceae terutama meranti, kapur, keruing dan bangkirai. Selain itu terdapat juga beberapa jenis-jenis yang dilindungi pada areal ini. Dalam areal kerja PT Gunung Gajah Abadi masih terdapat hutan primer (*virgin forest*) yang cukup luas dan potensial.

3.4 Jenis Tanah dan Topografi

Tanah di areal HPH PT. Gunung Gajah Abadi terbentuk dari bahan induk batuan beku, batuan endapan dan batuan metamorf. Melalui proses pembentukan tanah bahan induk di bawah tipe iklim yang menghasilkan jenis tanah asosiasi Podsolik Merah Kuning dengan latosol.

3.5 Iklim

Kalimantan Timur beriklim hutan tropis dengan suhu udara rata-rata 26°C, perbedaan antara suhu terendah dengan suhu tertinggi mencapai 5°-7°C. Karakter lainnya adalah kelembapan yang tinggi, yaitu mencapai lebih dari 80% sehingga wilayah ini juga sering disebut tropika humida (humid tropic).

Daerah Kalimantan Timur memiliki curah hujan yang tinggi, berkisar antara 2.000-4.000 mm/tahun, dengan jumlah hari hujan rata-rata antara 130-150 hari/tahun.

3.6 Konfigurasi Lapangan

Kondisi areal kerja PT. Gunung Gajah Abadi merupakan dataran hingga perbukitan dengan ketinggian bervariasi dari 100 m hingga 400 m dari permukaan laut, kelas lereng di areal PT. Gunung Gajah Abadi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penyebaran Kelas Lereng Areal HPH PT. Gunung Gajah Abadi

No	Simbol	Kelas lereng (%)	Peta kawasan hutan dan perairan (fungsi hutan)		Jumlah	
			HP	HPT	Ha	%
1	A	0 – 8	7.129,07	2.583,68	9.712,75	12,95
2	B	9 – 15	6.330,21	5.947,41	12.277,62	16,37
3	C	15 – 25	7.597,60	7.961,53	15.559,13	20,75
4	D	25 – 40	11.524,48	18.300,37	29.824,84	39,78
5	E	> 40	168,54	854,35	1.022,89	1,36
	Tertutup Awan		957,28	5.625,49	6.582,77	8,78
	Jumlah		33.707.18	41.272.82	74.980.00	100,00

3.7 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara diperoleh karakteristik pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Usia Pengunjung

Kelompok usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
---------------	-----------	-----------	--------

< 20	8	6	14
21-40	14	11	25
>40	1	-	1
Total	23	17	40

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden yang diambil adalah 40 orang dan yang paling banyak berkunjung adalah dari kelompok usia 21-40 tahun yaitu sebanyak 25 orang. Hal ini dikarenakan pengunjung pada tingkat usia dewasa memiliki penghasilan yang mencukupi, dan dapat mengatur waktu dalam melakukan perjalanan wisata, sedangkan responden pada tingkat usia remaja (< 20) masih berstatus pelajar, baik SMP maupun SMU, masih banyak disibukkan dengan pendidikan, sehingga kurang mempunyai banyak waktu untuk melakukan perjalanan wisata sendiri.

PT. Gunung Gajah Abadi menyatakan bahwa jumlah kunjungan ke kawasan wisata Sei.Seleq paling besar adalah pada hari libur Nasional. Ini membuktikan bahwa responden/pengunjung yang datang didominasi oleh mereka yang berstatus pelajar dan pekerja.

Berdasarkan rekapitulasi data, maka tingkat pendidikan dari responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Pengunjung

Tingkat pendidikan Responden	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
SD	1	2	3
SLTP/SMP	1	3	4
SMU/SMK/STM	17	10	27
MAHASISWA	3	1	4
DIPLOMA- SARJANA	1	1	2
Total Jumlah	23	17	40

Berdasarkan tabel di atas tingkat pendidikan responden Sei. Seleq yang banyak berkunjung adalah tingkat SMA dengan jumlah 27 responden, kemudian responden dengan pendidikan Diploma dan Sarjana berada pada posisi paling rendah yaitu 1 orang responden.

Responden yang paling banyak dalam melakukan kunjungan wisata adalah tingkat SMA karena para responden tersebut masih belum terikat dengan suatu profesi atau pekerjaan, sehingga dapat mengatur waktu untuk melakukan perjalanan wisata. Sementara pada pengunjung yang paling sedikit adalah Diploma dan Sarjana karena tidak memiliki waktu luang dan jarak untuk berwisata jauh dari pusat kota sehingga dalam berwisata sangat kurang.

3.8 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang akan dilakukan terkait dengan pengembangan ekowisata di Sei Seleq PT. GGA. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan dan kebijakan unit pengelolaan. Dengan demikian harus dianalisis faktor-faktor strategis dari kondisi yang ada saat ini yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Semua aspek dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, internal dan eksternal. Dari informasi dan hasil observasi serta pengamatan di lapangan, dapat diperoleh analisis sebagai berikut:

3.8.1 Faktor Internal

Kekuatan (Strengths)

- a) Keindahan dan Keaslian alam. Keindahan dan keaslian alam dari Sei.Seleq, merupakan dasar/landasan PT. Gunung Gajah Abadi untuk mengembangkan kawasan wisata (ekowisata). Secara umum tujuan dibukanya wisata alam Sei.Seleq karena keterbatasan Objek wisata yang ada di sekitar Kecamatan Wahau dan kongbeng.
- b) Adanya potensi alam untuk kegiatan penelitian dan pengembangan serta pendidikan dan pelatihan. Kondisi alam dan potensi alam (flora dan fauna) yang dimiliki kawasan Ekowisata Sei Seleq menjadi salah satu faktor penyebab kawasan ini sangat cocok untuk kegiatan penelitian-penelitian dalam rangka peningkatan SDM di bidang kehutanan dan lingkungan
- c) Memberikan manfaat ekologi sebagai pelindung dan penyanggah stabilitas kondisi hydro-orologis. Secara hidrologis dalam areal kerja perusahaan terdapat sungai–sungai utama yaitu : Sei. Seleq, Sungai Melgoan (keduanya anak Sungai Wahau), Sungai Jamtak (anak Sungai Melgoan) dan Sungai Gehat (anak Sei. Seleq) yang seluruhnya mengalir dan bermuara ke Sungai Wahau dan kemudian mengalir ke Sungai Kedang Kepala serta bermuara di Sungai Mahakam.

Berikut ini adalah gambar keindahan dan kejernihan Sei. Seleq.

Kelemahan (Weaknesses)

- a) Jumlah personil keamanan kurang. Personil keamanan yang bertugas di lokasi wisata Sei.Seleq terdiri dari 5 orang, mereka berstatus karyawan PT. Gunung Gajah Abadi sebagai satuan keamanan, baik di lokasi ekowisata yang terletak di kilo 8 Sei. Seleq maupun di kantor PT. Gunung Gajah Abadi. Pihak perusahaan

masih membatasi jumlah keamanan yang hanya menyediakan 5 orang saja karena dilihat dari jumlah pemasukan (keuangan), tiap tahun dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan pihak pengelola ekowisata belum cukup untuk menambah keamanan di Sei. Seleq. Akibat kondisi ini, keamanan di kawasan ekowisata masih kurang terutama untuk menjaga lingkungan dan keamanan pengunjung, misalnya bila ada pengunjung hanyut atau tenggelam. Lima orang personil keamanan yang ditempatkan di lokasi ekowisata berasal dari desa Miau Baru dan desa Nehes Liah bing. Gambar 2 berikut adalah personil dari Badan pengelola dan satuan keamanan yang bertugas di lokasi wisata Sei. Seleq.



Gambar 1. Keindahan dan Kejernihan Sei. Seleq



Gambar 2. Personil Badan Pengelola dan Satuan keamanan

- b) Fasilitas belum memadai. Fasilitas yang sudah disediakan oleh perusahaan di lokasi ekowisata saat ini yaitu flying fox, ayunan, tempat duduk, tempat sampah, jaring laba-laba dan jembatan rintangan. Fasilitas-fasilitas tersebut masih kurang untuk dinikmati pengunjung yang berwisata karena perusahaan belum maksimal dalam mengembangkan ekowisata tersebut sehingga pengunjung kurang tertarik untuk berwisata di Sei. Seleq. Gambar flying fox yang ada di lokasi wisata Sei. Seleq dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Fasilitas Flying Fox di Sei. Seleq

Fasilitas yang belum memadai, merupakan salah satu bukti bahwa kesiapan perusahaan untuk mengembangkan ekowisata Sei.Seleq belum optimal. Dari sisi lain masyarakat sekitar (Miau Baru) menginginkan Sei. Seleq dijadikan tempat wisata alam yang dapat diunggulkan di Kecamatan Kongbeng. Objek wisata manapun jika sudah didatangi oleh pengunjung dengan jumlah yang besar pasti akan menimbulkan masalah baru salah satunya adalah membuang sampah tidak pada tempatnya. Sampah yang ditemukan atau dibawa pengunjung ke lokasi wisata yaitu plastik snack dan botol/kaleng minuman. Jumlah tempat sampah yang terbatas memungkinkan pengunjung untuk membuang sampah sembarangan. Keadaan ini akan menyebabkan lokasi wisata tidak nyaman dipandang karena sampah yang berserakan.

- c) Kurangnya Sosialisasi oleh pihak pengelola. Kurangnya sosialisasi pihak pengelola tentang lokasi ekowisata Sei Seleq di desa-desa sekitar lainnya yang

menyebabkan masih kurangnya masyarakat mengetahui tentang keberadaan lokasi ekowisata tersebut.

3.9 Faktor Eksternal

Peluang (Opportunities)

- a) Dukungan pihak akademisi terkait terhadap upaya perlindungan keanekaragaman hayati (Kehati). Pihak akademisi dapat memberikan ide atau masukan kepada pihak perusahaan strategi-strategi dalam pengelolaan ekowisata Sei Seleq dengan tetap memperhatikan lingkungan dan dalam upaya melindungi (Kehati). STIPER Kutai Timur menjadi salah satu perwakilan akademisi yang ada di Kabupaten Kutai Timur yang turut memberikan dukungan terhadap upaya perlindungan kehati di Sei.Seleq. Gambar 4 di bawah ini adalah gambar dari kunjungan kerjasama STIPER dengan PT Gunung Gajah Abadi.



Gambar 4. Kunjungan Kerjasama Program Studi Kehutanan STIPER

- b) Dukungan pihak pemerintah dalam penetapan kawasan. Dibutuhkan upaya dari pemerintah dalam penetapan kawasan serta untuk dapat memaksimalkan peran kelembagaan yang turut berperan serta dalam pengelolaan ekowisata Sei Seleq.
- c) Dukungan masyarakat terhadap upaya sosialisasi, Masyarakat dapat berperan dalam mensosialisasikan tentang keindahan Sei. Seleq kepada masyarakat lainnya secara lisan
- d) Menambah nilai ekonomi bagi masyarakat. PT.Gunung Gajah Abadi juga memperkenalkan/menunjukkan bahwa sebuah HPH tidak hanya berpotensi untuk pengambilan hasil hutan berupa kayu, tetapi ada produk lain berupa jasa lingkungan yaitu keindahan dari Sei. Seleq yang mempunyai nilai ekonomi bagi

masyarakat melalui kegiatan berjualan di sekitar lokasi ekowisata dan dengan melibatkan wanita/ ibu rumah tangga untuk daur ulang sampah yang dihasilkan dari aktivitas pengunjung.

Ancaman (*Threats*)

- a) Penurunan Kualitas air Sungai. Sei Seleq adalah Objek wisata utama di PT. Gunung Gajah Abadi terletak dalam DAS Sungai Wahau sebagai anak sungai Mahakam. Secara hidrologis dalam areal kerja perusahaan terdapat sungai-sungai utama yaitu : Sei. Seleq, Sungai Melgoan (keduanya anak Sungai Wahau), Sungai Jamtak (anak Sungai Melgoan) dan Sungai Gehat (anak Sei. Seleq) yang seluruhnya mengalir dan bermuara ke Sungai Wahau dan kemudian mengalir ke Sungai Kedang Kepala serta bermuara di Sungai Mahakam. Di samping sungai-sungai tersebut, banyak terdapat beberapa sungai kecil lainnya yang sebagian besar mengalir ke bagian utara tersebut yaitu Sungai Gih (Long Gih) yang bermuara ke Sungai. Kelai. Sungai-sungai di areal kerja IUPHHK PT. Gunung Gajah Abadi rata-rata mempunyai kedalaman berkisar antara 20 cm – 3 m dan pada saat tertentu terutama di musim kemarau, kedalaman air sungai bisa kurang dari 20 cm. Debit air sungai yang ada juga relatif kecil, kira - kira 5 m³/menit hingga 60 m³/menit. Sei. Seleq adalah sungai yang diprioritaskan sebagai tempat kunjungan wisata, karena dari sisi ekologinya masih alami, selain itu udara di sekitar lokasi ekowisata masih bersih (sejuk), Sei. Seleq memiliki manfaat lain yaitu dengan sumber air yang jernih dapat diminum secara langsung. Kurangnya kesadaran atau perhatian masyarakat atau pengunjung terhadap Sei. Seleq terbukti dengan adanya sampah yang dibuang kesungai, sehingga semakin lama akan mempengaruhi kualitas air Sei. Seleq dan merusak pemandangan.
- b) Kerusakan keaslian lingkungan atau hutan. Kawasan PT. Gunung Gajah Abadi didominasi oleh kawasan hutan yang masih alami dengan vegetasi yang beragam sehingga menghasilkan udara yang sehat. Bila ada pengunjung yang tidak bertanggung jawab dengan apa yang diperbuat misalnya: menebang pohon, mencoret pohon dan mengukir pohon di lokasi wisata maka dapat mengurangi keaslian lingkungan Sei. Seleq. Keaslian lingkungan wisata Sei. Seleq akan berkurang juga jika ditemukan pengunjung tidak bertanggung jawab terutama dalam hal barang-barang yang dibawa berwisata. Contohnya adalah obat-obatan terlarang dan minuman yang beralkohol yang

memabukkan. Kawasan wisata dikatakan masih asli/alami tidak hanya dari kondisi alamnya saja, melainkan dilihat juga dari perilaku pengunjung.

- c) Penebangan liar. Hutan mempunyai fungsi sebagai penyangga kehidupan, dalam kawasan hutan memiliki potensi jasa lingkungan seperti air dan udara, yang keduanya mempunyai nilai tinggi bila dihitung dalam uang. Jasa lingkungan yang lain adalah pemandangan/keindahan alam yang dapat berupa atraksi-atraksi wisata yang dapat dikembangkan. Kegiatan-kegiatan yang dapat merusak ekosistem hutan contohnya adalah dengan menebang pohon, merusak arsitektur pohon baik yang disengaja atau tidak disengaja yang dilakukan pengunjung. Hal ini diakibatkan terbatasnya jumlah plang larangan yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang tidak boleh dilakukan dalam kawasan hutan. Kegiatan masyarakat yang saat ini meresahkan pihak PT. Gunung Gajah Abadi adalah penebangan liar (Ilegang logging) banyak terjadi di kawasan ini karena kebutuhan masyarakat yang banyak maka timbul kegiatan penebangan liar sehingga penebangan liar masuk aktifitas yang merusak ekosistem hutan.

Berdasarkan beberapa kondisi di atas maka disusun strategi pengelolaan dengan kombinasi faktor sebagai berikut:

Strategi S-O

- a) Kerjasama dengan Akademisi dan pemerintah. Kerjasama antara badan pengelola (PT. Gunung Gajah Abadi), pihak akademis dan pemerintah dengan cara membagi tugas dan pekerjaan (Tupoksi) sehingga masing-masing akan fokus dengan tanggung jawabnya. Hubungan dan kordinasi yang baik maka kedepannya akan didapat satu kesepakatan terutama dalam mengembangkan wisata Sei Seleq, untuk menjadi kawasan ekowisata yang berwawasan lingkungan (ekologi) dan mengutamakan nilai pendidikan.
- b) Dokumentasi dan Publikasi (Promosi). Sangat perlu adanya informasi tentang potensi yang dimiliki kawasan ekowisata Sei Seleq kepada masyarakat luas dalam rangka memperkenalkan kawasan tersebut dan membentuk opini positif masyarakat terhadap keberadaan kawasan Sei Seleq sebagai kawasan ekowisata.
- c) Pengembangan sumber-sumber ekonomi baru bagi masyarakat lokal. Memfasilitasi masyarakat untuk dapat menciptakan suatu sumber ekonomi baru berkaitan dengan pengelolaan kawasan ekowisata Sei Seleq seperti pemanfaatan jasa masyarakat untuk berjualan kebutuhan pengunjung, seperti makanan dan cinderamata dan lain-lain.

Strategi W-O

- a) Sosialisasi melalui leaflet tentang ekowisata Sei. Seleq. Setiap pengunjung yang datang berwisata di kawasan Sei. Seleq dibagikan surat tentang potensi dan larangan-larangan yang ada di ekowisata Sei. Seleq, sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti membuang sampah bukan pada tempatnya, merusak keaslian dan kebersihan lingkungan, membawa minuman yang beralkohol dan lain-lain.
- b) Mendorong pengembangan fasilitas pendukung (infrastruktur). Fasilitas-fasilitas yang perlu ditambahkan di Sei. Seleq yaitu areal pemancingan berfungsi untuk penangkapan ikan atau sebagai hiburan, gazebo berfungsi sebagai tempat istirahat bagi pengunjung dan jembatan rintangan berfungsi sebagai tempat bermain atau trek jalan bagi pengunjung yang senang pencinta alam.
- c) Pengelolaan daur ulang sampah. Sampah yang berserakan masih bisa di jadikan sebagai kerajinan tangan (daur ulang) seperti plastik snack, botol minuman dan kaleng minuman. kerajinan tangan tersebut bisa di jadikan sebagai nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Strategi S-T

- a) Membuat plang nama untuk pohon yang dilindungi. Agar pengunjung mengetahui jenis, nama ilmiah dan nama daerah pohon yang ada di kawasan ekowisata Sei. Seleq, karena kawasan ekowisata Sei. Seleq hanya memiliki beberapa tegakan pohon. Pembuatan plang nama tersebut juga berfungsi sebagai tanda pengenal bagi masyarakat untuk melindungi tanaman tersebut dari kepunahan.
- b) Kegiatan penyadaran bagi masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya menjaga kawasan ekowisata Sei Seleq sangat penting mengingat masyarakatlah yang sebenarnya paling merasakan dampak dari pengelolaan lingkungan/hutan, disisi lain masyarakat juga dapat menjadi ancaman potensial bagi pengelolaan kawasan.

Strategi W-T

- a) Penyusunan program pengelolaan kawasan secara partisipatif yang melibatkan semua masyarakat yang ada di sekitar kawasan. Mengingat bahwa masyarakat tidak dapat dipisahkan dari hutan maka pengelolaan secara kolaboratif dengan melibatkan masyarakat dalam program pengelolaan ekowisata Sei Seleq adalah hal yang sangat diperlukan dalam rangka menimbulkan rasa memiliki dan tanggungjawab untuk menjaga kelestarian ekosistem Sei Seleq.
- b) Meningkatkan intensitas pengawasan. Kawasan Sei. Seleq sampai sekarang ini masih kekurangan personil keamanan, maka dari itu badan pengelola ekowisata

Sei.Seleq perlu menambah personil keamanan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (berbahaya) terhadap pengunjung.

Tabel 5. Matrik analisis swot

Faktor Internal	Strenght (Kekuatan) 1. Keindahan dan Keaslian alam 2. Adanya potensi alam untuk kegiatan penelitian dan pengembangan serta pendidikan dan pelatihan. 3. memberikan manfaat ekologi sebagai pelindung dan penyanggah stabilitas kondisi hydro-orologis	Weaknesses (Kelemahan) 1. Jumlah personil keamanan kurang. 2. Fasilitas belum memadai 3. Kurangnya sosialisasi oleh pihak pengelola
Faktor Eksternal		
Opportunity (Peluang) 1. Dukungan pihak akademisi terkait terhadap upaya perlindungan keanekaragaman hayati 2. Dukungan pihak pemerintah dalam penetapan kawasan 3. Dukungan masyarakat terhadap upaya sosialisasi 4. Menambah nilai ekonomi bagi masyarakat	Strategi S-O 1. Kerjasama dengan pihak Akademisi dan pemerintah 2. Dokumentasi dan Publikasi → Promosi 3. Pengembangan sumber-sumber ekonomi baru masyarakat lokal	Strategi W-O 1. Sosialisasi melalui leaflet tentang ekowisata Sei. Seleq. 2. Mendorong pengembangan fasilitas pendukung → infrastruktur 3. Pengelolaan daur ulang sampah.
Threats (Ancaman) 1. Penurunan Kualitas air Sungai 2. kerusakan keaslian lingkungan atau hutan 3. Penebangan liar	Strategi S-T 1. Menambah plang nama untuk pohon yang dilindungi. 2. Kegiatan penyadaran bagi masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan	Strategi W-T 1. Penyusunan program pengelolaan kawasan secara partisipatif yang melibatkan semua masyarakat yang ada di sekitar kawasan 2. Meningkatkan intensitas pengawasan

Berdasarkan uraian strategi pengelolaan di atas maka sebagai resume disusun matriks analisis SWOT yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan pada identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang akan dilakukan terkait dengan pengembangan kawasan ekowisata Sei Seleq PT GGA, maka dapat dirumuskan alternatif upaya pokok dan rencana kegiatan yang perlu dilakukan dalam upaya pengelolaannya adalah sebagai berikut :

- Penguatan organisasi dan kelembagaan pelaku jasa wisata

Sangat perlu untuk melakukan penguatan organisasi dan kelembagaan yang akan menjalankan ekowisata di Sei. Seleq. Penguatan yang dilakukan bukan hanya

sekedar perlibatan setiap pemangku kepentingan tetapi komitmen yang tinggi dalam bekerjasama untuk menjalankan peran yang diemban dalam pengelolaan ekowisata di Sei. Seleq. Para pelaku jasa wisata yang dapat berperan adalah sebagai berikut:

- a) Pemerintah. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Beberapa peran yang mutlak menjadi tanggungjawab pemerintah adalah sebagai berikut:
 - 1) Penegasan dan konsistensi tentang tata guna lahan untuk pengembangan kawasan ekowisata, termasuk kepastian hak kepemilikan, sistem persewaan dan sebagainya
 - 2) Penyediaan infrastruktur (jalan, angkutan, bandara dan lain-lain)
 - 3) Penguatan kelembagaan pariwisata dengan cara memfasilitasi dan memperluas jaringan kelompok dan organisasi kepariwisataan
 - 4) Pendampingan dalam promosi wisata
- b) Masyarakat Lokal. Masyarakat lokal terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan ekowisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi (adat dan budaya) dan produk (kerajinan tangan) serta pelaku kebersihan merupakan beberapa contoh peran yang memberikan daya tarik bagi wisatawan. Selain itu masyarakat lokal biasanya juga mempunyai tradisi dan kearifan lokal dalam pemeliharaan sumberdaya ekowisata yang tidak dimiliki oleh pelaku pariwisata lainnya.
- c) Lembaga Swadaya Masyarakat. Organisasi non pemerintahan ini biasanya diisi oleh orang-orang yang tergabung dalam sebuah kelompok/ organisasi misalnya pencinta alam/ lingkungan merupakan pelaku tidak langsung dalam pengembangan ekowisata. Mereka dapat melakukan berbagai kegiatan yang terkait dengan konservasi sumberdaya alam setempat dan kegiatan-kegiatan festival lainnya yang dapat juga sebagai media promosi ekowisata setempat.
- d) Industri pariwisata. Sebagai penyedia barang dan jasa, dapat dikelompokkan menjadi dua:
 - 1) Pelaku langsung, yaitu usaha-usaha yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan, seperti hotel, restoran, biro perjalanan dan lain-lain.
 - 2) Pelaku tidak langsung, yakni usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung ekowisata, misalnya usaha

kerajinan tangan, penerbit buku dan panduan wisata, penjual makanan dan minuman, dan sebagainya.

- Penguatan ekonomi lokal

Perumusan tentang aktivitas ekowisata yang dapat mendorong penguatan ekonomi lokal sebaiknya disusun dengan jelas. Misalnya supaya peredaran uang di kawasan setempat semakin tinggi bahkan diserap oleh masyarakat setempat, maka pemanfaatan produk-produk lokal (misalnya kerajinan tangan) perlu diprioritaskan. Selain kerajinan tangan, usaha lainnya yang dapat meningkatkan ekonomi lokal misalnya penyediaan rumah penduduk sekitar kawasan ekowisata sebagai *homestay* dengan standar kebersihan dan kelayakan.

Untuk dapat meningkatkan pemanfaatan produk-produk lokal maka sangat perlu dilakukan promosi tentang asal bahan baku dan jenis serta memanfaatkan produk bagi masyarakat. Promosi dapat dilakukan secara konvensional melalui brosur atau leaflet dan melalui teknologi informasi.

- Penguatan kompetensi sumber daya manusia

Di daerah yang relatif jauh dari pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan, biasanya sulit untuk memperoleh tenaga kerja yang memiliki kualifikasi khusus bidang ekowisata. Karena itu diperlukan pelatihan untuk melatih skill dan kemampuan para tenaga kerja yang tergabung di dalam badan pengelola dalam pengelolaan ekowisata Sei. Seleq semakin baik.

- Peningkatan kepuasan wisatawan

Daya tarik atraksi alam dan budaya yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepuasan wisatawan harus didukung oleh faktor ketersediaan infrastruktur pendukung agar wisatawan aman dan nyaman melakukan kegiatan di kawasan ekowisata tersebut. Ada beberapa fasilitas yang mungkin sudah tersedia seadanya dan perlu diperbaiki atau ditambah sesuai dengan kebutuhan, seperti tempat sampah, fasilitas kamar mandi/toilet, dan fasilitas atraksi alam yang menunjang ekowisata.

4 Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kawasan Sei. Seleq memiliki kekuatan yaitu memiliki keindahan dan keaslian alam, memiliki potensi alam untuk kegiatan penelitian dan pengembangan serta pendidikan dan pelatihan serta memberikan manfaat ekologi sebagai pelindung dan penyanggah stabilitas kondisi hidro-orologis

2. Kawasan Sei. Seleq memiliki kelemahan yaitu jumlah personil keamanan kurang, fasilitas belum memadai serta kurangnya sosialisasi oleh pihak pengelola
3. Kawasan Sei. Seleq memiliki peluang yaitu adanya dukungan pihak akademisi terkait terhadap upaya perlindungan keanekaragaman hayati, adanya dukungan pihak pemerintah dalam penetapan kawasan, adanya dukungan masyarakat terhadap upaya sosialisasi serta memiliki peluang dalam menambah nilai ekonomi bagi masyarakat
4. Kawasan Sei. Seleq memiliki ancaman yaitu penurunan kualitas air sungai, ancaman kerusakan keaslian lingkungan atau hutan serta adanya penebangan liar
5. Strategi upaya pengembangan ekowisata Sei Seleq di PT. Gunung Gajah Abadi adalah sebagai berikut: penguatan organisasi dan kelembagaan pelaku jasa ekowisata, penguatan ekonomi lokal, penguatan kompetensi sumberdaya manusia dan peningkatan kepuasan wisatawan.

4.2 Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan ekowisata Sei. Seleq Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur:

1. Dalam mengembangkan ekowisata Sei Seleq di kawasan hutan PT. Gunung Gajah Abadi, perlu disusun suatu buku panduan wisata yang sedemikian rupa sehingga mampu memberikan informasi potensi yang menarik di lokasi ekowisata Sei. Seleq kepada masyarakat atau pengunjung.
2. PT. Gunung Gajah Abadi melakukan penambahan fasilitas yang masih kurang, sehingga pengunjung melakukan kegiatan-kegiatan wisata tidak merasa jenuh dengan fasilitas yang menarik.

Daftar Pustaka

- Anonim. (2013). Revisi Rencana Kerja PT. Gunung Gajah Abadi, Penerbit PT. Gunung Gajah Abadi, Kongbeng.
- Fandeli. (2000). Pengusahaan Ekowisata. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Rangkuti, F. (2001). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Cetakan Kedelapan. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.